

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yaitu mengenai Pengaruh Tingkat Inflasi, Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS Terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, maka penulis akan membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Tingkat Inflasi perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2015 rata-rata tingkat inflasi mengalami penurunan yang di sebabkan karena pasokan komoditas yang cukup memadai dan nilai tukar rupiah atas dollar tetap stabil sehingga mendorong terjaganya inflasi dan adanya koordinasi yang kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan BI. Tetapi pada tahun 2017 inflasi terjadi kenaikan karena kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan volalitas makanan, sehingga barang-barang akan cenderung lebih mahal dan keadaan tersebut akan membuat investor akan menghindari untuk berinvestasi.
2. Perkembangan Perputaran Total Aktiva (TATO) perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2015 dan 2016 Penurunan nilai rata-rata Perputaran Total Aktiva (TATO) disebabkan karena faktor perlambatan ekonomi di China turut menjadi faktor menurunnya kinerja penjualan, ditambah lagi dengan jebloknya harga jual

batu bara dan perubahan peraturan seperti larangan ekspor dan biaya royalti yang lebih tinggi. Sehingga beban pokok penjualan meningkat dan menjadikan laba perusahaan menurun yang membuat Perputaran Total Aktiva (TATO) perusahaan menurun. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata Perputaran Total Aktiva (TATO) terjadi pada tahun 2017 karena adanya peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan ekspor batubara dengan menerapkan strategi usaha yang efektif secara efisiensi di semua lini.

3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat, terutama pada tahun 2015 peningkatan rata-rata nilai tukar rupiah atas dollar AS disebabkan oleh beberapa sentimen global yang memicu pelemahan rupiah, sehingga keadaan tersebut kurang menarik minat investor untuk berinvestasi. Sedangkan tahun 2016 penurunan rata-rata nilai tukar rupiah atas dollar AS karena harga komoditas mulai membaik dan adanya program pengampunan pajak yang memberikan sentimen positif pasar, sehingga mampu mendorong penguatan rupiah tahun 2016.
4. Perkembangan Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2016 rata rata return saham meningkat karena adanya penguatan harga komoditas batubara dan penjualan batubara meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan rata rata penurunan Return Saham terjadi pada tahun 2017 sampai 2019 karena penjualan akan komoditas batubara menurun akibat dari penggunaan batubara menurun di negara importir, dan Penurunan harga komoditas batubara sehingga harga saham batubara menurun dan di ikuti oleh menurunnya return saham.

5. Pengaruh Tingkat inflasi, Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS memberikan kontribusi terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :
- a. Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.
 - b. Perputaran Total Aktiva (TATO) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.
 - c. Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.
 - d. Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Inflasi perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.
 - e. Tingkat Inflasi, Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Walaupun tahun 2014-2019 inflasi cenderung menurun sebaiknya perusahaan tetap siap dalam menghadapi inflasi dengan cara menyiapkan modal lebih untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.
- b. Perusahaan Sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan total aktiva agar dapat memaksimalkan penjualan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.
- c. Nilai tukar cenderung meningkat pada tahun 2014-2019 sebaiknya perusahaan perlu melakukan penelitian lebih lanjut lagi dan juga perlu mengantisipasi faktor tersebut. Agar investor percaya kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya.
- d. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan dan mempertahankan performa perusahaan dalam memberikan return saham, dengan cara perusahaan dapat memperbaiki kinerja finansial agar investor dapat tertarik dalam membeli saham perusahaan dan manajemen perusahaan juga harus memiliki tindakan preventatif atas resiko yang akan terjadi terkait dengan inflasi dan nilai tukar rupiah atas dollar AS

yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada harga saham serta return saham yang akan diperoleh investor.

2. Bagi Investor

Sebelum berinvestasi, investor disarankan agar dapat melihat kondisi perkembangan kinerja perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Seperti halnya dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor fundamentalnya yaitu salah satunya variabel perputaran total aktiva mengalami penurunan atau kenaikan. Dan menganalisis kinerja perusahaan ketika perekonomian nasional maupun global mengalami inflasi maupun kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah atas Dollar AS agar dapat mempermudah analisis atas kelayakan investasi saham agar lebih akurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan menambah variabel yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti indikator-indikator internal perusahaan atau dari kondisi politik yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Selanjutnya diharapkan untu peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat. Dan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi yang tidak hanya di fokuskan pada perusahaan sektor pertambangan batubara, tetapi dapat diperluas pada beberapa perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).